

Nama Kelompok:
Kelompok I

Nama Ketua Kelompok:
MIRWAN SUSANTO, SE., MM

Nama Pengampu:
Dr. Hironymus Ghodang, M.Si., M.Psi

Nama Penyelenggara:
BPSDM Provinsi Sumatera Selatan

LESSON LEARN VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

Agenda II Aktualisasi Kepemimpinan Strategis
Pelatihan Kepemimpinan Nasional
(PKN) Tingkat II

Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan :

- Bagian I : Informasi Umum
- Bagian II : Latar Belakang
- Bagian III : Profil Singkat Lokus
- Bagian IV : Pengalaman di Lokus
- Bagian V : Analisis Permasalahan
- Bagian VI : Analisis SWOT dan Strategi
- Bagian VII : Solusi dan Rencana Implementasi
- Bagian VIII : Lesson Learn Kepemimpinan Strategis
- Bagian IX : Relevansi dengan Asta Cita Presiden RI
- Bagian X : Penutup



Bagian Informasi Umum

Bagian ini memuat identitas lengkap kelompok penyusun Laporan VKN. Informasi yang disajikan bersifat administratif namun penting untuk kejelasan pertanggungjawaban, atribusi, serta konteks pelatihan. Adapun unsur-unsur dalam bagian ini meliputi: Nama Kelompok, Nama Ketua Kelompok, NIP Ketua Kelompok, Jabatan Ketua Kelompok, Unit Kerja Ketua Kelompok, Nama Anggota- Anggota Kelompok, Nama Pelatihan, Nama Agenda Pelatihan, Tema, Sub Tema, Kaitan dengan Astacita, Nama Pengampu, NIP Pengampu, Nama Penyelenggara, dan Tanggal Penginputan

Nama Kelompok:

Kelompok I

Nama Lengkap Ketua Kelompok:

MIRWAN SUSANTO, SE., MM

NIP Ketua Kelompok:

197510292000031002

No Whatsapp Ketua Kelompok:

082172262508

Nama Lengkap Anggota Kelompok:

1. **Herly Kurniawan, S.Sos., MAP**
2. **Medhio Line Sapta Windu, S.STP., MM**
3. **Noperman Subhi, S.IP., M.Si**
4. **Ir. Aldi Gurlada, ST., MM**
5. **Dr. Zazili Mustopa, SE., M.Si**
6. **Hendra, ST**
7. **H. Bachyuni Beliansyah, SH., MH**
8. **Hj. Evi Ferilina Susanti, SE., MM**

Lesson Learn

Visitasi Kepemimpinan Nasional
PKN Tingkat II

9. **Reza Agust Perdana, SE.,M.Si**
10. **Pauzan Khoiri, AP.,MM**
11. **dr.EniZatila,MKM**
12. **Winsensius Tala, S.Pd**
13. **Demoon Hardian Eka Suza, S.STP.,M.Si**

Nama Pengampu:

Dr.Hironymus Ghodang, M.Si.,M.Psi

NIP Pengampu:

197007061998011001

Nama Pelatihan:

Pelatihan Kepemimpinan Nasional(PKN) TingkatII

Nama Agenda Pelatihan:

Aktualisasi Kepemimpinan Strategis

Tema Pelatihan:

Penguatan Kepemimpinan Birokrasi yang Inovatif untuk Mewujudkan Sumatera Selatan sebagai Pusat Ketahanan Ekonomi

Sub Tema Pelatihan:

Membangun Kolaborasi Stakeholder Multihelix dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi

Relevansi dengan AstaCita:

Asta Cita 2 : Memantapkan sistem pertahanan dan keamanan negara serta mendorong kemandirian bangsa,Asta Cita 3 : Meningkatkan lapangan kerja berkualitas dan kewirausahaan, serta melanjutkan pengembangan infrastruktur,AstaCita4 :Memperkuat pembangunan sumberdaya manusia(SDM),sains,teknologi,

pendidikan, dan kesehatan

Nama Penyelenggara:

BPSDM Provinsi Sumatera Selatan

Tanggal Penginputan:

25 Agustus 2025

Bagian I : Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya pelaksanaan visitasi kepemimpinan nasional dalam konteks Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II. Uraian mencakup tujuan kelompok mengikuti visitasi, latar pemilihan lokus, serta keterkaitan antara isu strategis lokus dengan penguatan kepemimpinan strategis peserta. Penjelasan dalam bagian ini menjadi landasan awal untuk memahami arah analisis dan pembelajaran yang dikembangkan dalam laporan.

Mengapa kegiatan VKN penting dalam pelatihan PKN Tingkat II?

Jawaban:

Kegiatan Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN) penting dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II karena menjadi wahana belajar langsung bagi peserta untuk mengamati praktik nyata kepemimpinan strategis yang berhasil di lapangan. Melalui observasi di lokus, peserta dapat memperluas wawasan, memperkuat kemampuan analitis terhadap isu pembangunan, serta membandingkan pendekatan kepemimpinan dengan konteks di instansi asal.

Dengan demikian, VKN berperan sebagai sarana pembentukan pemimpin birokrasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi hasil, sehingga mampu menghadirkan kebijakan yang inovatif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta pembangunan daerah maupun nasional.

Apa tujuan utama kelompok dalam mengikuti kegiatan ini ?

Jawaban :

Tujuan utama kelompok dalam mengikuti Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN) adalah untuk mempelajari praktik baik dan pendekatan kepemimpinan strategis yang berhasil diterapkan di lokus. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan nyata tentang bagaimana kepemimpinan mampu menggerakkan sumber daya, membangun kolaborasi, serta menghadirkan solusi terhadap tantangan pembangunan di tingkat lokal. Pengalaman visitasi ini diharapkan memperkuat pemahaman peserta tentang peran penting seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi, mendorong inovasi, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, VKN menjadi sarana pembelajaran yang memperkaya kapasitas kepemimpinan strategis untuk kemudian dapat diadaptasi dan diterapkan di instansi masing-masing.

Mengapa kelompok memilih lokus tersebut?

Jawaban:

Kelompok memilih Desa Negeri Ratu, Kecamatan Bunga Mayang dan Kampung Patindesa Triyoso, Kecamatan Belitang sebagai lokus visitasi karena memiliki relevansi yang kuat dengan tema dan subtema pelatihan PKN II, khususnya dalam mendorong ketahanan pangan dan pembangunan desa berbasis potensi lokal. Kedua lokus ini menghadirkan praktik baik sekaligus tantangan strategis, mulai dari optimalisasi lahan pertanian hingga pengembangan budidaya perikanan.

darat, yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks kepemimpinan strategis. Selain itu, pemilihan lokus ini juga mempertimbangkan nilai pembelajar yang tinggi bagi peserta. Melalui observasi langsung, peserta dapat mempelajari inovasi yang sudah berjalan, mengidentifikasi hambatan dan lapangan, serta menggali inspirasi kepemimpinan yang dapat diadaptasi dan diterapkan di instansi masing-masing. Dengan demikian, lokus ini menjadi laboratorium nyata untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dalam menghadapi isu pembangunan yang kompleks dan dinamis.

Apaisu strategisyang ingin dipelajari dari lokus?

Jawaban:

Isu strategis yang ingin dipelajari dari lokus adalah bagaimana kepemimpinan lokal mampu mengatasi keterbatasan infrastruktur, tata kelola sumber daya, dan akses pasar dalam upaya optimalisasi lahan pertanian serta pengembangan budidaya perikanan darat. Tantangan ini berdampak langsung pada produktivitas, kesejahteraan masyarakat, dan ketahanan pangan daerah. Selain itu, isu strategis yang muncul adalah perlunya inovasi dan kolaborasi multi helix (pemerintah, akademisi, swasta, dan masyarakat) dalam membangun model pengelolaan pertanian dan perikanan yang berkelanjutan. Hal ini berkaitan erat dengan peran kepemimpinan strategis: bagaimana seorang pemimpin mampu merumuskan kebijakan, menggerakkan sumber daya, serta memimpin perubahan agar organisasi dan masyarakat dapat meningkatkan kinerja sekaligus menghadapi dinamika pembangunan.

Bagaimana kegiatan ini mendukung penguatan kepemimpinan strategis?

Jawaban:

kegiatan Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN) mendukung penguatan kepemimpinanstrategiskarenamemberikankeuntunganbagipeserta untukbelajarlangsungdaripraktikkepemimpinanyangdijalankandi lokus. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menyaksikan secaranyatabagaimanaseorangpemimpinmengambilkeputusan, mengelola perubahan, mendorong inovasi, serta membangun kolaborasi lintassektordalammenghadapitantanganpembangunan

BagianII:ProfilSingkatLokus

Bagian ini menggambarkan identitas dasar lokus yang dikunjungi, mulai dari nama instansi, visi, misi, tugas dan fungsi, serta program unggulan. Informasi ini memberikan konteks awal bagi pembaca untuk memahami lingkungan organisasi yang menjadi objek observasi dan pembelajaran. Profil singkat juga menjadi landasan analisis dalam bagian- bagian selanjutnya.

Apavisimisi,dantujuanutamalokus?

Jawaban:

VisiKabupatenOKUTimur2021–2026

"TerwujudnyaKabupatenOKUTimuryangMajuLebihMulia

Visi2021–2026

"Terwujudnya koperasi dan usaha mikro kecil menengah yang sehat, mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat"Pembangunan Kabupaten Ogan KomeringUlu Timur diarahkan melalui visi besar daerah, yaitu "Terwujudnya Kabupaten OKU Timur yang Maju Lebih Mulia". Visi ini menekankan dua hal penting: kemajuan yang tercermin dari kemampuan daerah dalam mengelola pembangunan di berbagai bidang, serta kemuliaan yang diwujudkan melalui masyarakat yang berakhlak, menjunjung tinggi nilai agama, hukum, dan norma sosial.

Sejalan dengan visi tersebut, Dinas Pertanian memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian berbasis sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Misi yang dijalankan antara lain meningkatkan profesionalisme aparatur, memperkuat sarana prasarana pertanian, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendirian BUMD pangan. Dinas ini berorientasi pada terwujudnya pertanian modern, produktif, dan berkelanjutan sebagai penopang ketahanan pangan sekaligus peningkatan kesejahteraan petani.

Apakah tugas pokok dan fungsi silokus?

Jawaban:

Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan daerah di bidang pertanian, termasuk perumusan kebijakan, pembinaan, serta pengawasan pengelolaan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan sarana prasarana pertanian. Fungsinya berfokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian melalui pembinaan petani, penyediaan sarana produksi, serta sinkronisasi program antar-unit kerja. Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM bertugas melaksanakan urusan otonomi daerah di bidang perkoperasian dan pemberdayaan usaha kecil menengah. Fungsinya meliputi perumusan kebijakan teknis, fasilitasi perizinan, pembiayaan, produksi dan pemasaran, pembinaan kelembagaan koperasi, hingga pengawasan dan penilaian kesehatan usaha. Kedua dinas ini saling melengkapi: Dinas Pertanian memperkuat sektor produksi, sedangkan Dinas Koperasi dan UKM mendorong kelembagaan serta akses pasar, sehingga bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat OKU Timur.

Apakah program atau inovasi unggulan yang sedang dijalankan?

Jawaban:

Program unggulan yang dijalankan Dinas Pertanian Kabupaten OKU

Timur difokuskan pada peningkatan produktivitas dan daya saing sektor agraris, melalui optimalisasi lahan pertanian, penyediaan sarana produksi dan alsintan, pengembangan pertanian berkelanjutan seperti beras organik, serta penguatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan. Upaya ini dilengkapi dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman dan pengurangan kehilangan hasil pascapanen, sehingga ketahanan pangan dan kesejahteraan petani semakin terjamin. Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM mengembangkan program unggulan berupa penguatan kelembagaan koperasi, peningkatan akses permodalan, pelatihan inovasi produk, perluasan akses pasar, serta digitalisasi usaha. Dengan program tersebut, koperasi dan UMKM didorong menjadi sehat, mandiri, dan berdaya saing. Sinergi antara kedua dinas ini memperlihatkan kesinambungan: sektor pertanian menghasilkan produk yang bernilai, sementara koperasi dan UMKM membuka ruang pengolahan, pemasaran, serta jejaring usaha, sehingga bersama-sama mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat OKU Timur.

Apa keterkaitan lokus dengan tema dan subtema kelompok?

Jawaban:

Tema besar PKN Tingkat II adalah "Penguatan Kepemimpinan Birokrasi yang Inovatif untuk Mewujudkan Sumatera Selatan sebagai Pusat Ketahanan Ekonomi", dengan subtema "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat".

Dalam konteks ini, Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur memiliki peran vital sebagai motor penggerak ekonomi lokal berbasis sektor agraris. Melalui program optimalisasi lahan, penguatan sarana produksi, penerapan pertanian berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas petani, dinas ini berkontribusi pada ketahanan pangan sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Upaya ini sejalan dengan subtema, karena pertanian adalah tulang punggung ekonomi lokal yang

menyerap tenaga kerja terbesar dan menjadi penyangga kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM melengkapi peran tersebut dengan memperkuat kelembagaan usaha, meningkatkan akses permodalan, mendorong inovasi dan digitalisasi UMKM, serta memperluas jaringan pemasaran produk lokal. Dengan demikian, hasil-hasil pertanian dan potensi ekonomi masyarakat dapat diolah, dipasarkan, dan memberi nilai tambah lebih tinggi.

Keterkaitan kedua yang memperlihatkan sinerginya adalah Dinas Pertanian memperkuat produksi dan ketahanan pangan, sedangkan Dinas Koperasi dan UKM memastikan adanya pengolahan, kelembagaan, dan distribusi ekonomi rakyat. Sinergi ini merupakan bentuk inovasi kepemimpinan birokrasi daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan tema dan subtema PKN Tingkat II.

Bagian III: Pengalaman di Lokasi

Bagian ini menggambarkan proses observasi dan interaksi kelompok selama pelaksanaan visitasi. Penjelasan mencakup kegiatan yang dilakukan, metode pengumpulan informasi, narasumber yang ditemui, hingga cara kelompok membagi peran. Melalui bagian ini, pembaca dapat memahami bagaimana kelompok memperoleh data, membangun pemahaman terhadap lokasi, serta menyerap praktik kepemimpinan strategis secara langsung.

Apasaja kegiatan yang dilakukan kelompok selama visitasi?

Jawaban:

Selama pelaksanaan visitasi PKN Tingkat II di Kabupaten OKU Timur, kelompok melakukan serangkaian kegiatan yang diawali dengan

audiensi bersama Bupati dan jajaran pemerintah daerah untuk mendapatkan gambaran arah kebijakan pembangunan, khususnya di bidang pertanian serta koperasi dan UMKM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan paparan dari Dinas Pertanian serta Dinas Koperasi dan UKM mengenai visi, misi, program unggulan, serta tantangan yang dihadapi dalam mendorong ketahanan pangan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Setelah itu, kelompok melakukan kunjungan lapangan ke sejumlah lokasi pertanian dan UMKM binaan untuk menyaksikan secara langsung praktik budidaya, pemanfaatan sarana produksi, pengolahan hasil, serta inovasi pemasaran produk lokal. Dalam kesempatan tersebut, kelompok juga berinteraksi dan berdialog dengan petani, pelaku UMKM, serta pengurus koperasi untuk menggali pengalaman, kendala, dan harapan mereka terhadap dukungan pemerintah. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi dan diskusi internal kelompok, yang bertujuan menyelaraskan temuan lapangan dengan tema dan subtema PKN, sekaligus merumuskan pelajaran berharga mengenai pentingnya kepemimpinan birokrasi yang inovatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Siapa saja narasumber atau pihak yang ditemui oleh kelompok?

Jawaban:

Kelompok mewawancarai Kepala Dinas Koperasi Uku Timur, Kepala Dinas Pertanian OKU Timur dan Audiensi Dengan Bapak Lamosi Bupati Uku Timut dan Berdialog langsung Dengan Kelompok Tani dan Brigade Tani juga dengan Anggota Koperasi

Apa pendekatan yang digunakan kelompok untuk menggali informasi?

Jawaban:

Proses pengumpulan data dilakukan tim secara terstruktur melalui tiga

tahapan utama: persiapan pra-visitasi, pelaksanaan di lapangan, dan penyelarasan pasca-visitasi. Pada tahap pra-visitasi, tim terlebih dahulu mengidentifikasi isu strategis yang ingin digali dari Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi, seperti penguatan kelembagaan, pemberdayaan SDM, akses permodalan, serta inovasi pelayanan publik. Berdasarkan fokus isu tersebut, tim menyusun daftar pertanyaan kunci sebagai panduan wawancara dan diskusi.

Pada tahap pelaksanaan di lapangan, tim membagi peran sesuai kebutuhan. Beberapa anggota bertugas melakukan wawancara dengan narasumber dari pejabat dinas, staf teknis, hingga perwakilan petanid dan pelaku UMKM. Anggota lain fokus mencatat jalannya diskusi serta mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan materi paparan yang disampaikan pihak lokus. Selain wawancara, tim juga melakukan observasi langsung terhadap alur pelayanan, aktivitas pembinaan, serta kondisi sarana prasarana penunjang program.

Pasca- visitasi, tim melakukan review internal dengan menyelaraskan catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap anggota menyampaikan temuan kunci yang diperoleh, kemudian disusun menjadi narasi yang utuh untuk merepresentasikan pembelajaran strategis dari lokus. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif dan relevan dengan tujuan pelatihan kepemimpinan strategis.

Apakah fokus utama pengamatan kelompok selama visitasi? Jawaban :

Fokus utama pengamatan kelompok selama visitasi diarahkan pada bagaimana kepemimpinan birokrasi di daerah mengelola program pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada Dinas Pertanian, perhatian ditekankan pada upaya modernisasi pertanian, optimalisasi lahan, penyediaan sarana produksi, serta strategi peningkatan produktivitas dan

daya saing komoditas unggulan daerah. Sedangkan pada Dinas Koperasi dan UKM, pengamatan difokuskan pada penguatan kelembagaan koperasi, peningkatan kapasitas usaha, perluasan akses permodalan, serta inovasi dan digitalisasi UMKM dalam memasarkan produk. Kelompok juga mencermati sinergi antara kedua sektor — pertanian sebagai penghasil produk, dan koperasi/UMKM sebagai pengolah serta pemasar—yang menjadi kunci dalam membangun ketahanan ekonomi daerah. Dengan demikian, inti pengamatan adalah bagaimana inovasi, kolaborasi, dan tata kelola birokrasi dijalankan untuk menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Bagaimana kelompok membagi tugas selama pelaksanaan visitasi?

Jawaban:

Dalam pelaksanaan visitasi, kelompok membagi tugas agar kegiatan berjalan efektif dan hasil pengamatan lebih komprehensif. Sebagian anggota bertugas sebagai koordinator diskusi dan pencatat utama saat audiensi dengan pimpinan daerah maupun paparan dari OPD, untuk memastikan seluruh informasi strategis terdokumentasi dengan baik. Anggota lain difokuskan sebagai penggali data lapangan, yang melakukan wawancara langsung dengan petani, pelaku UMKM, dan pengurus koperasi guna memperoleh perspektif praktis dari masyarakat. Ada pula yang bertugas sebagai pengamat teknis, mencatat aspek program dan fasilitas pendukung, baik di sektor pertanian maupun UMKM. Selain itu, kelompok menunjuk anggota sebagai penyusun laporan dan refleksi, yang mengintegrasikan seluruh data hasil audiensi, observasi lapangan, dan wawancara menjadi bahan analisis yang selaras dengan tema dan subtema PKN Tingkat II. Dengan pembagian tugas ini, setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi, sehingga temuan visitasi dapat disajikan secara utuh dan sistematis.

Bagian IV Analisis Permasalahan

Bagian ini berisi identifikasi dan analisis terhadap permasalahan atau

tantangan strategis yang ditemukan di lokus. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Permasalahan yang dianalisis harus relevan dengan isu strategis kelompok, serta disusun secara logis dengan dukungan data atau bukti yang diperoleh selama visitasi. Bagian ini menjadi dasar bagi penyusunan strategi pemecahan masalah pada bagian selanjutnya

Apakah permasalahan utama yang ditemukan di lokus?

Jawaban:

Pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, permasalahan utama yang muncul adalah masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana pertanian, seperti keterbatasan alat mesin pertanian dan jaringan irigasi yang belum optimal. Selain itu, petani menghadapi masalah alih fungsi lahan, tingginya ketergantungan pada pupuk kimia, serta lemahnya regenerasi tenaga penyuluh. Produktivitas dan mutu hasil pertanian juga belum maksimal karena terbatasnya penerapan teknologi modern, keterbatasan akses pembiayaan, serta rendahnya posisi tawar petani di pasar.

Sementara itu, pada Dinas Koperasi dan UKM, persoalan yang dihadapi antara lain masih lemahnya kelembagaan koperasi dan UMKM, keterbatasan akses terhadap modal formal, serta rendahnya literasi manajemen usaha dan digitalisasi di kalangan pelaku usaha kecil. Banyak koperasi belum sehat secara kelembagaan, dan pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam memperluas jaringan pemasaran, khususnya di era persaingan global.

Permasalahan di kedua dinas ini pada dasarnya saling terkait: sektor pertanian menghasilkan produk yang potensial, tetapi belum diimbangi dengan kelembagaan ekonomi yang kuat dan akses pasar yang luas melalui koperasi dan UMKM. Keterhubungan masalah tersebut menunjukkan pentingnya inovasi kepemimpinan birokrasi dalam

mendorong sinergi antar-sektor untuk mengatasi hambatan struktural sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Apakah penyebab dari permasalahan tersebut?

Jawaban:

Di Dinas Pertanian, berbagai permasalahan muncul akibat beberapa faktor mendasar. Pertama, masih terjadi alih fungsi lahan pertanian ke sektor lain (perumahan maupun industri) sehingga mengurangi luas lahan produktif. Kedua, ketergantungan tinggi pada pupuk kimia membuat kualitas tanah menurun, sementara penerapan pertanian berkelanjutan dan organik masih terbatas. Ketiga, minimnya infrastruktur penunjang seperti irigasi dan jalan usaha tani menyebabkan distribusi sarana produksi maupun hasil panen tidak efisien. Selain itu, regenerasi tenaga penyuluh dan petani muda yang lambat berdampak pada keterbatasan SDM pertanian yang adaptif terhadap teknologi baru. Di sisi pasar, akses pembiayaan yang terbatas dan lemahnya posisi tawar petani membuat harga hasil pertanian cenderung rendah saat panen raya.

Sedangkan di Dinas Koperasi dan UKM, persoalan lembaga dan daya saing usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak koperasi masih belum sehat secara manajerial, disebabkan kurangnya pembinaan dan kapasitas pengelola. Keterbatasan akses permodalan muncul karena prosedur lembaga keuangan formal yang rumit, serta minimnya alternatif pembiayaan yang ramah UMKM. Di samping itu, rendahnya literasi digital dan manajemen usaha membuat pelaku UMKM sulit berinovasi dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Hambatan lain adalah terbatasnya jejaring kemitraan dan pemasaran, sehingga produk lokal belum optimal masuk ke pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, penyebab utama permasalahan di kedua sektor ini bersumber dari faktor struktural (infrastruktur, regulasi, kelembagaan),

faktor sumber daya manusia (kapasitas, regenerasi, literasi), serta faktor eksternal (akses modal dan pasar) yang saling memengaruhi.

Apa dampak dari permasalahan terhadap pelayanan atau kinerja lokus?

Jawaban:

Pada Dinas Pertanian, keterbatasan sarana produksi, infrastruktur irigasi, dan regenerasi tenaga penyuluh menyebabkan pelayanan pendampingan kepada petani belum maksimal. Akibatnya, produktivitas pertanian cenderung stagnan dan mutu hasil belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Alih fungsi lahan dan rendahnya posisi tawar petani juga berdampak pada melemahnya kontribusi sektor pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kondisi ini, target peningkatan ketahanan pangan dan daya saing komoditas unggulan daerah sulit tercapai secara optimal.

Sementara di Dinas Koperasi dan UKM, lemahnya kelembagaan koperasi serta keterbatasan akses permodalan membuat pelayanan dalam pembinaan dan pemberdayaan pelaku usaha kurang efektif. Banyak UMKM belum mampu naik kelas karena terkendala manajemen, literasi digital, dan akses pasar. Dampaknya, koperasi dan UMKM belum sepenuhnya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, padahal potensi sektor ini sangat besar dalam menyerap tenaga kerja dan menciptakan nilai tambah produk.

Secara keseluruhan, permasalahan di kedua lokus ini berdampak pada turunnya efektivitas pelayanan publik, rendahnya kinerja pembangunan ekonomi lokal, serta belum optimalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi kepemimpinan birokrasi dan sinergi lintas sektor untuk memperbaiki tata kelola, memperkuat kapasitas SDM, dan memperluas akses ekonomi masyarakat.

Apakah ada upaya yang telah dilakukan lokasi untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban:

Untuk menjawab tantangan rendahnya produktivitas dan keterbatasan sarana prasarana, Dinas Pertanian telah:

Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan program peningkatan indeks pertanaman, pemanfaatan lahan kering dan rawa lebak.

Meningkatkan akses sarana produksi melalui penyediaan pupuk bersubsidi, benih unggul, serta alat dan mesin pertanian (alsintan).

Mendorong pertanian berkelanjutan, antara lain pelatihan produksi beras organik, pemakaian pupuk organik, dan praktik ramah lingkungan.

Meningkatkan kapasitas SDM pertanian lewat pelatihan, penyuluhan, dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

Pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman) serta penanganan pascapanen untuk menekan kehilangan hasil.

Upaya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten OKU Timur

Dalam menghadapi lemahnya kelembagaan usaha dan keterbatasan akses modal, Dinas Koperasi dan UKM telah:

Melaksanakan program pembinaan koperasi agar lebih sehat secara kelembagaan, termasuk penilaian kesehatan koperasi.

Fasilitasi akses permodalan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, dukungan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta

pengembangan usaha simpan pinjam koperasi.

Peningkatan kapasitas UMKM lewat pelatihan manajemen usaha, inovasi produk, dan pengembangan kewirausahaan.

Mendorong digitalisasi UMKM, agar pelaku usaha mampu memasarkan produk melalui platform digital dan e-commerce.

Promosi dan penguatan jejaring pemasaran melalui pameran, expo, serta kemitraan dengan pelaku usaha besar dan pasar modern.

Upaya ini menunjukkan adanya komitmen birokrasi di daerah untuk memperbaiki tata kelola sektor pertanian dan pemberdayaan UMKM. Namun, tantangan ke depan adalah bagaimana inovasi dan kolaborasi lintas sektor dapat diperkuat agar dampaknya lebih terasa bagi kesejahteraan masyarakat.

Mengapa masalah tersebut dipilih sebagai fokus analisis kelompok?

Jawaban:

Masalah yang ditemukan di Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi & UKM dipilih sebagai fokus analisis karena secara langsung berkaitan dengan tema dan subtema PKN Tingkat II, yakni penguatan kepemimpinan birokrasi yang inovatif untuk mewujudkan ketahanan ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi Kabupaten OKU Timur dan menyerap tenaga kerja terbesar, namun masih menghadapi persoalan produktivitas, sarana prasarana, serta rendahnya nilai tambah hasil produksi. Di sisi lain, koperasi dan UMKM memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan, tetapi menghadapi hambatan kelembagaan, akses permodalan, serta keterbatasan dalam

inovasi dan pemasaran.

Permasalahan ini dipilih karena mencerminkan tantangan struktural yang nyata dalam pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, penyelesaiannya membutuhkan kepemimpinan birokrasi yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi hasil agar sektor pertanian mampu menghasilkan produk unggulan dan koperasi/UMKM berperan sebagai wadah pengolahan serta distribusi nilai tambah. Dengan menjadikan masalah ini sebagai fokus analisis, kelompok dapat menarik lesson learned tentang bagaimana birokrasi daerah merancang strategi, membangun sinergi antar-sektor, dan menghadirkan solusi inovatif yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Bagian V: Analisis SWOT dan Strategi

Bagian ini menyajikan analisis terhadap kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi lokus berdasarkan hasil observasi. Analisis ini bertujuan merumuskan strategi problem solving berbasis SWOT, melalui pendekatan kombinasi SO, ST, WO, dan WT. Hasil dari bagian ini menjadi dasar untuk memilih solusi terbaik dan menyusun rencana implementasi pada bagian selanjutnya.

Apakah kekuatan utama yang dimiliki oleh lokus?

Jawaban:

Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur memiliki kekuatan utama berupa potensi sumber daya alam yang melimpah, lahan pertanian yang luas dan subur, serta keberagaman komoditas unggulan seperti padi, jagung, kelapa sawit, dan hortikultura. Selain itu, ketersediaan teknologi pertanian, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta semangat petani untuk berinovasi menjadi modal penting dalam mendorong ketahanan pangan dan peningkatan produktivitas.

Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM memiliki kekuatan pada besarnya jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di berbagai sektor ekonomi lokal. Potensi ini diperkuat dengan budaya gotong royong masyarakat yang mendukung perkembangan koperasi, serta adanya komitmen pemerintah daerah untuk memperluas akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi UMKM.

Secara keseluruhan, kekuatan utama kedua lokus terletak pada sinergi antara potensi agraris dan semangat kewirausahaan masyarakat, yang jika dikelola dengan baik melalui kepemimpinan birokrasi yang inovatif, dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat OKU Timur.

Apakah kelemahan yang masih dimiliki lokus?

Jawaban:

Pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, kelemahan yang menonjol adalah masih terbatasnya sarana prasarana pertanian seperti jaringan irigasi, alat dan mesin pertanian (alsintan), serta akses pupuk bersubsidi yang belum memenuhi kebutuhan petani. Selain itu, tingkat ketergantungan pada pupuk kimia masih tinggi, sementara praktik pertanian berkelanjutan belum meluas. Kelemahan lainnya adalah regenerasi petani muda dan penyuluh pertanian yang berjalan lambat, sehingga adaptasi terhadap teknologi modern belum optimal. Posisi tawar petani di pasar juga masih lemah karena terbatasnya akses pembiayaan dan lemahnya kelembagaan usahatani.

Sementara pada Dinas Koperasi dan UKM, kelemahan terletak pada masih banyaknya koperasi yang belum sehat secara kelembagaan, lemahnya tatakelola, serta rendahnya literasi manajemen dan digitalisasi di kalangan pelaku usaha. Akses permodalan bagi UMKM juga masih terbatas akibat prosedur lembaga keuangan yang rumit dan kurangnya alternatif pembiayaan yang ramah usaha kecil. Disisi pemasaran,

jaringan distribusi produk lokal masih sempit sehingga daya saing UMKM kurang optimal di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kelemahan utama kedua lokus terletak pada aspek kapasitas kelembagaan, keterbatasan sarana pendukung, serta rendahnya penguasaan teknologi dan akses pasar, yang menghambat optimalisasi potensi besar yang sebenarnya dimiliki Kabupaten OKU Timur.

Apapeluang yangdapat dimanfaatkanoleh lokus?

Jawaban:

Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur memiliki peluang besar dari ketersediaanlahanpertanianyangmasihluasdansubur,termasuklahan kering dan rawa lebak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Permintaan pasar terhadap produk pertanian organik dan sehat juga semakin meningkat, membuka ruang bagi petani untuk melakukan diversifikasiusaha.Selainitu,perkembanganteknologipertanianmodern serta meningkatnya kepemilikan alsintan memberi peluang untuk meningkatkanproduktivitasdanefisiensi.Dukunganpemerintahpusat dan provinsi yang menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan, juga menjadi peluang strategis dalam memperoleh bantuanprogramdananggaran.

Dinas Koperasi dan UKM memiliki peluang pada besarnya jumlah pelaku UMKM yang potensial untuk terus tumbuh, apalagidengan meningkatnya tren digitalisasi dan pemasaran online yang dapat memperluas akses pasar produk lokal hingga ke tingkat nasional bahkan global. Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan UMKM, termasuk program kredit usaha rakyat (KUR) dan pembinaan kewirausahaan, memberikan ruang untuk meningkatkan akses permodalan. Selain itu, adanya potensi kemitraan dengan sektor swasta danduniausahamembukapeluangpenguatanjejaringpemasaranserta

peningkatannya untuk menambah produk melalui inovasi.

Secara keseluruhan, peluang utama bagi kedua lokus adalah potensi sumber daya alam, dukungan kebijakan pemerintah, tren pasar yang berkembang, serta peluang digitalisasi dan kemitraan usaha. Jika dimanfaatkan secara maksimal, peluang ini dapat mempercepat terwujudnya pertanian modern dan UMKM yang berdaya saing, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Apa ancaman yang dihadapi oleh lokus?

Jawaban:

Pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, ancaman yang dihadapi antara lain adalah alih fungsi lahan pertanian yang terus meningkat, sehingga mengurangi luas lahan produktif. Selain itu, adanya perubahan iklim dengan pola cuaca yang tidak menentu berisiko menurunkan produktivitas dan meningkatkan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Ketergantungan petani pada pupuk kimia juga menjadi ancaman jangka panjang karena dapat menurunkan kesuburan tanah. Disisi pasar, fluktuasi harga komoditas pertanian dan ketergantungan pada tengkulak melemahkan posisi tawar petani.

Sementara pada Dinas Koperasi dan UKM, ancaman muncul dari tingginya tingkat persaingan, baik antar pelaku usaha lokal maupun dengan produk dari daerah lain dan impor yang lebih kompetitif. Perubahan perilaku konsumen yang menuntut kualitas tinggi, inovasi, serta pemasaran digital juga menjadi tantangan bagi UMKM yang belum siap bertransformasi. Selain itu, rentannya kelembagaan koperasi yang tidak sehat berisiko menurunkan kepercayaan anggota maupun masyarakat. Ancaman lainnya adalah terbatasnya keberlanjutan usaha UMKM akibat keterbatasan modal, inovasi, dan jaringan pasar.

Secara umum, ancaman terbesar bagi kedua lokus adalah tekanan eksternal dari perubahan iklim, fluktuasi pasar, persaingan global, serta lemahnya daya adaptasi kelembagaan dan pelaku usaha, yang jika tidak diantisipasi dapat memperlambat pencapaian visi ketahanan ekonomi daerah.

ApastrategiSO(Strengths-Opportunities)yangbisaditerapkan?

Jawaban:

Strategi SO (Strengths–Opportunities)

Optimalisasi Lahan dan Komoditas Unggulan

Memanfaatkan lahan pertanian yang luas dan subur (kekuatan) untuk mengembangkan komoditas pangan strategis dan organik yang permintaannya semakin tinggi di pasar (peluang).

PenguatanKapasitasPetanidanUMKM

Meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha yang memiliki semangat inovasi (kekuatan) dengan dukungan program pemerintah pusat/provinsi dan pelatihan kewirausahaan (peluang).

Digitalisasi Pemasaran ProdukLokal

Menggunakan semangat kewirausahaan masyarakat dan kelembagaan koperasi yang kuat (kekuatan) untuk memanfaatkan tren digitalisasi serta e-commerce (peluang) dalam memperluas pasar produk pertanian dan UMKM.

KemitraandenganSektorSwastadanDuniaUsaha

Memanfaatkandukungankebijakanpemerintahdaerahsertakultur

gotong royong masyarakat (kekuatan) untuk membuka peluang jejaring usaha dan kemitraan dengan sektor swasta (peluang).

Inovasi Pengolahan Produk Pertanian

Mengolah hasil pertanian yang berlimpah (kekuatan) menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi, sejalan dengan meningkatnya tren konsumsi pangan sehat dan olahan lokal (peluang).

Intinya, strategi SO diarahkan pada memperkuat sektor produksi, mengembangkan inovasi, dan memperluas akses pasar agar kekuatan agraris dan kewirausahaan lokal bisa dioptimalkan untuk menangkap peluang ekonomi yang sedang berkembang.

Apa strategi ST (Strengths-Threats) yang bisa dikembangkan?

Jawaban:

Strategi ST (Strengths-Threats)

Diversifikasi Komoditas untuk Menghadapi Fluktuasi Pasar

Dengan lahan pertanian yang luas dan beragam (kekuatan), dilakukan diversifikasi komoditas untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan ketergantungan pada satu jenis produk (ancaman).

Pengembangan Pertanian Modern Tahan Iklim

Memanfaatkan dukungan teknologi pertanian dan semangat inovasi petani (kekuatan) untuk mengatasi ancaman perubahan iklim dan serangan OPT melalui penerapan sistem pertanian ramah lingkungan, irigasi hemat air, dan varietas tahan iklim.

Digitalisasi dan Branding Produk Lokal

Menggunakan kelembagaan koperasi dan UMKM yang sudah berkembang (kekuatan) untuk menghadapi persaingan pasar (ancaman) dengan digitalisasi pemasaran, inovasi produk, dan penguatan branding produk lokal.

Kemitraan Strategis dengan Dunia Usaha

Memanfaatkan komitmen pemerintah daerah dan budayagotong royong masyarakat (kekuatan) untuk memperkuat jejaring kemitraan dengan sektor swasta, sehingga mampu mengimbangi ancaman produk impor yang lebih kompetitif.

Pengembangan Produk Bernilai Tambah

Mengolah hasil pertanian berlimpah (kekuatan) menjadi produk olahan (food processing) agar lebih tahan terhadap ancaman harga jatuh saat panen raya dan mampu bersaing dengan produk luar daerah.

Dengan strategi ST ini, kekuatan lokus tidak hanya digunakan untuk mengembangkan potensi, tetapi juga untuk mencegah kerugian, menjaga stabilitas, dan meningkatkan daya saing di tengah ancaman eksternal.

Apa strategi WO (Weaknesses- Opportunities) yang dapat dirumuskan?

Jawaban:

Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)

Penguatan Infrastruktur Pertanian melalui Dukungan Program Pemerintah

Memanfaatkan prioritas pembangunan pertanian dari pemerintah pusat/provinsi (peluang) untuk mengatasi kelemahan infrastruktur irigasi, alsintan, dan sarana produksi yang masih terbatas.

Regenerasi Petani dan Penyuluh melalui Program Pelatihan & Kewirausahaan

Menjawab kelemahan regenerasi petani dan penyuluh dengan peluang dukungan pelatihan kewirausahaan muda, inkubasi bisnis, dan program pemuda tani yang dibiayai pemerintah maupun mitra swasta.

Peningkatan Literasi Digital UMKM dengan Tren E-Commerce

Mengatasi kelemahan rendahnya literasi digital UMKM dengan memanfaatkan peluang tren pemasaran online dan dukungan program digitalisasi UMKM dari pemerintah serta swasta.

Fasilitasi Akses Modal melalui Kebijakan KUR dan Kemitraan

Menggunakan peluang program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dukungan perbankan untuk mengatasi kelemahan UMKM yang masih kesulitan permodalan.

Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi melalui Pembinaan Intensif

Menjawab kelemahan banyak koperasi yang belum sehat dengan memanfaatkan peluang adanya regulasi baru, program reformasi koperasi, dan dukungan kemitraan dari dunia usaha.

Dengan strategi WO ini, kelemahan-kelemahan struktural seperti keterbatasan sarana, lemahnya kapasitas SDM, dan rendahnya literasi digital dapat diperbaiki dengan memanfaatkan peluang eksternal

berupa dukungan kebijakan, tren digitalisasi, serta pembiayaan usaha.

Apa strategi WT (Weaknesses-Threats) yang perlu diantisipasi?

Jawaban:

Dalam rangka memperkuat kinerja dan pelayanan, kelompok merumuskan strategi pengembangan berbasis SWOT. Pada strategi SO, kekuatan lokus seperti potensi lahan pertanian yang luas, keberagaman komoditas, dan semangat kewirausahaan dimanfaatkan untuk menangkap peluang berupa tren digitalisasi, dukungan kebijakan pemerintah, serta permintaan pasar terhadap produk sehat. Hal ini diwujudkan melalui optimalisasi lahan, penguatan kapasitas petani dan UMKM, digitalisasi pemasaran, pengembangan produk bernilai tambah, serta kemitraan dengan dunia usaha.

Pada strategi ST, kekuatan yang ada diarahkan untuk mengantisipasi ancaman eksternal. Lahan dan sumber daya pertanian yang besar dimanfaatkan untuk diversifikasi komoditas agar tidak rentan terhadap fluktuasi harga, sementara dukungan teknologi dan kelembagaan digunakan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim, persaingan produk impor, serta pergeseran perilaku konsumen melalui branding produk lokal dan penguatan jejaring kemitraan.

Melalui strategi WO, kelemahan lokus seperti keterbatasan sarana pertanian, lemahnya kelembagaan koperasi, dan rendahnya literasi digital diatasi dengan memanfaatkan peluang eksternal. Dukungan program pemerintah, tren e-commerce, serta fasilitasi akses KUR dimanfaatkan untuk memperkuat infrastruktur pertanian, mendorong regenerasi petani muda, meningkatkan kapasitas UMKM, serta memperbaiki tata kelola koperasi.

Adapun strategi WT difokuskan pada langkah defensif untuk meminimalkan kelemahan sekaligus mengantisipasi ancaman. Upaya ini

mencakup peningkatan infrastruktur dasar pertanian agar lebih tahan terhadap perubahan iklim, penguatan tata kelola koperasi agar tidak runtuh di tengah persaingan, peningkatan literasi digital UMKM agar tidak tertinggal oleh tren pasar, diversifikasi produk untuk menghadapi fluktuasi harga, serta pengembangan skema pembiayaan alternatif bagi usaha kecil.

Dengan keempat strategi ini, lokus tidak hanya mampu mengoptimalkan potensi dan peluang, tetapi juga memiliki bekal kuat untuk menghadapi tantangan struktural maupun eksternal, sehingga mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagian VI: Solusi dan Rencana Implementasi

Bagian ini merumuskan solusi terbaik berdasarkan strategi hasil analisis SWOT, serta menyusun rencana implementasi yang aplikatif. Solusi dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian dengan kondisi lokus. Rencana implementasi menjelaskan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh lokus untuk menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki kinerja layanan publik.

Apasolusiutamayangdipilihberdasarkanhasilanalisisstrategi?

Jawaban:

SolusiUtamaBerdasarkanHasilAnalisisStrategi

Berdasarkan analisis SWOT, solusi utama yang dipilih adalah membangun sinergi antara sektor pertanian dengan koperasi dan UMKM melalui penguatan inovasi, kelembagaan, dan digitalisasi.

Pada sisi pertanian, solusi difokuskan pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan dengan optimalisasi lahan, penyediaan sarana produksi yang memadai, penerapan teknologi modern, serta

pengembangan pertanian organik. Hal ini diperkuat dengan regenerasi petani muda dan peningkatan kapasitas penyuluh agar lebih adaptif terhadap perubahan iklim maupun kebutuhan pasar.

Sementara pada sisi koperasi dan UMKM, solusi diarahkan pada perbaikan kelembagaan koperasi agar sehat dan akuntabel, fasilitasi akses permodalan yang lebih luas, peningkatan literasi digital, serta penguatan jejaring pemasaran melalui platform online maupun kemitraan dengan dunia usaha.

Kunci dari solusi ini adalah kolaborasi lintas sektor: hasil pertanian yang melimpah dapat diolah dan dipasarkan oleh koperasi dan UMKM, sehingga tercipta nilai tambah dan daya saing produk lokal. Dengan demikian, permasalahan produktivitas, lemahnya kelembagaan, keterbatasan modal, dan sempitnya akses pasar dapat dijawab secara terpadu.

Solusi ini sejalan dengan tema PKN Tingkat II, karena menuntut kepemimpinan birokrasi yang inovatif dalam mengintegrasikan program, memperkuat kapasitas kelembagaan, serta menghadirkan pelayanan publik yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Apa alasan kelompok memilih solusi tersebut?

Jawaban:

Kelompok memilih solusi berupa sinergi sektor pertanian dengan koperasi dan UMKM melalui penguatan inovasi, kelembagaan, dan digitalisasi karena beberapa pertimbangan strategis. Pertama, masalah yang ditemukan di kedua lokus saling terkait: sektor pertanian menghadapi kendala produktivitas, sarana, dan posisi tawar, sementara koperasi dan UMKM menghadapi persoalan kelembagaan, akses modal, serta pasar. Dengan solusi sinergi, kedua sektor ini dapat saling

melengkapi — produk pertanian menjadi bahan baku bernilai, dan koperasi/UMKM berperan mengolah serta memasarkan.

Kedua, solusi ini relevan dengan tema PKN Tingkat II, yang menekankan penguatan kepemimpinan birokrasi inovatif. Penyelesaian masalah di kedua lokus tidak cukup dengan langkah sektoral, tetapi membutuhkan kepemimpinan birokrasi yang mampu membangun kolaborasi lintas sektor, inovasi layanan, serta integrasi program pembangunan.

Ketiga, solusi ini memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Jika sinergi berjalan, petani memperoleh harga lebih baik, UMKM mendapat bahan baku dan akses pasar, koperasi menjadi sehat, dan masyarakat luas menikmati peningkatan kesejahteraan.

Dengan kata lain, solusi ini dipilih karena dianggap paling komprehensif, relevan dengan isu strategis, dan berorientasi pada dampak nyata bagi peningkatan ketahanan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat OKU Timur.

Apakah tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari implementasi solusi ini?

Jawaban:

Implementasi solusi sinergi antara sektor pertanian dengan koperasi dan UMKM ditujukan untuk membangun ekosistem ekonomi lokal yang kuat, berdaya saing, dan berkelanjutan. Melalui langkah ini, produktivitas dan mutu hasil pertanian dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi modern serta praktik pertanian berkelanjutan, sementara koperasi dan UMKM diperkuat kelembagaannya agar sehat, akuntabel, dan mampu mengolah serta memasarkan produk secara lebih luas. Selain itu, digitalisasi usaha, kemitraan dengan sektor swasta, dan fasilitasi akses permodalan diharapkan membuka jalan bagi petani maupun pelaku UMKM untuk meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperluas pasar.

Hasil yang ingin dicapai dari implementasi solusi ini adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, khususnya petani dan pelaku UMKM, melalui pendapatan yang lebih baik, posisi tawar yang lebih kuat, serta akses pasar yang lebih luas. Sinergi ini juga diharapkan melahirkan rantai nilai ekonomi lokal yang saling menguatkan mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk. Lebih jauh, solusi ini menjadi sarana bagi birokrasi daerah untuk memperlihatkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif, sehingga mendukung terwujudnya ketahanan ekonomi daerah sesuai dengan visi Sumatera Selatan sebagai pusat ketahanan ekonomi.

Apakah langkah-langkah implementasi yang dapat dilakukan?

Jawaban:

Langkah-Langkah Implementasi

Penguatan Produksi Pertanian

Optimalisasi pemanfaatan lahan produktif, penerapan teknologi pertanian modern, penggunaan benih unggul, serta pengembangan pertanian berkelanjutan (organik dan ramah lingkungan).

Peningkatan Kapasitas SDM

Pelatihan dan pendampingan bagi petani, penyuluh, pengelola koperasi, dan pelaku UMKM agar mampu berinovasi, beradaptasi dengan teknologi, serta mengelola usaha secara profesional.

Perbaikan Infrastruktur dan Sarana Pendukung

Pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi, penyediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta fasilitas produksi dan distribusi bagi UMKM.

PenguatanKelembagaanKoperasidanUMKM

Reformasikoperasiagarsehatdanakuntabel,pembinaanmanajemen usaha, serta pembentukan jejaring antar-UMKM untuk memperkuat daya saing.

AksesPermodalandanKemitraan

Fasilitasi akses pembiayaan melalui KUR, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan mikro, serta mendorong kemitraan dengan sektor swasta dan dunia usaha.

DigitalisasidanPemasaranProdukLokal

Penerapan digitalisasi dalam manajemen dan pemasaran produk, pemanfaatan e-commerce, serta promosi melalui pameran, expo, dan branding produk unggulan daerah.

Monitoring,Evaluasi,danInovasiBerkelanjutan

Penyusunan indikator kinerja yang jelas, pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin, serta pengembangan inovasi berbasis kebutuhan masyarakat dan dinamika pasar.

Dengan langkah-langkah ini, implementasi solusi tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, akses pasar, dan inovasi sehingga hasilnya langsung terasa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Apapotensitanganimplementasidanbagaimanamengatasinya?Jawaba

n :

Potensi Tantangan Implementasi

Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian petani, pengurus koperasi, atau pelaku UMKM mungkin masih enggan beradaptasi dengan teknologi baru, digitalisasi, maupun pola usaha modern.

Keterbatasan Sumber Daya

Sarana prasarana pertanian, fasilitas produksi UMKM, dan tenaga penyuluh masih terbatas, sehingga dapat menghambat kelancaran implementasi.

Akses Modal yang Rumit

Persyaratan lembaga keuangan formal masih sulit dipenuhi oleh sebagian besar UMKM dan petani, sehingga berisiko menghambat pengembangan usaha.

Koordinasi Antar-Sektor yang Lemah

Implementasi membutuhkan sinergi lintas sektor (pertanian, koperasi, perdagangan, perbankan), yang jika tidak solid dapat menimbulkan tumpang tindih program.

Fluktuasi Pasar dan Perubahan Iklim

Harga produk pertanian yang tidak stabil dan risiko gagal panen akibat iklim ekstrem dapat menurunkan motivasi petani maupun pelaku usaha.

Cara Mengatasi Tantangan

Pendekatan Sosialisasi dan Edukasi

Memberikan penyuluhan, pelatihan, dan success story agar masyarakat mau beradaptasi dengan teknologi baru dan digitalisasi.

Optimalisasi Dukungan Pemerintah

Memanfaatkan program bantuan pusat/daerah, termasuk penyediaan alsintan, irigasi, serta dukungan infrastruktur untuk menutup keterbatasan sumber daya.

Skema Permodalan Inovatif

Mengembangkan model pembiayaan alternatif seperti koperasi sehat, lembaga keuangan mikro, atau kemitraan usaha yang lebih ramah bagi UMKM dan petani.

Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi

Membentuk tim lintas sektor dengan peran yang jelas untuk memastikan sinergi program dan menghindari duplikasi kebijakan.

Diversifikasi Produk dan Pengolahan

Mengembangkan produk olahan dan bernilai tambah agar lebih tahan terhadap fluktuasi harga, serta mengadopsi teknologi pertanian tahan iklim.

Dengan strategi ini, tantangan implementasi bukan hanya dapat diantisipasi, tetapi juga dijadikan peluang untuk membangun birokrasi yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Bagian VII: Lesson Learnt Kepemimpinan Strategis

Bagian ini memuat pembelajaran utama yang diperoleh peserta dari praktik kepemimpinan yang diamati selama visitasi. Pembelajaran

mencakup nilai, gaya, pendekatan, dan strategi kepemimpinan yang terbukti efektif di lokus, serta relevansinya dengan penguatan kapasitas peserta sebagai JPT Pratama. Lesson learnt tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan aplikatif.

Nilai-nilai kepemimpinan apa yang terlihat dari praktik di lokus?

Jawaban:

Selama visitasi, terlihat bahwa praktik kepemimpinan di Dinas Pertanian maupun Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten OKU Timur mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan birokrasi yang kuat. Kepemimpinan di kedua lokus menunjukkan sifat inovatif, dengan upaya mendorong pertanian berkelanjutan, pemanfaatan teknologi modern, serta digitalisasi UMKM. Nilai kolaboratif juga tampak jelas melalui sinergi lintas sektor, baik dengan petani, koperasi, lembaga keuangan, maupun dunia usaha, untuk memperkuat akses permodalan dan memperluas pasar.

Selain itu, kepemimpinan yang visioner tercermin dari arah kebijakan yang menempatkan pertanian dan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal demi mendukung ketahanan ekonomi Sumatera Selatan. Pemimpin birokrasi juga bersikap responsif terhadap masalah lapangan, seperti keterbatasan sarana pertanian maupun tantangan UMKM dalam bertransformasi digital, serta berusaha cepat memberi solusi. Nilai partisipatif diwujudkan dengan melibatkan petani dan pelaku usaha dalam penyampaian aspirasi serta masukan program. Semua itu dijalankan dengan orientasi pada hasil nyata, yaitu peningkatan produktivitas, daya saing produk lokal, dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, kepemimpinan di lokus dapat dikatakan mengarah pada kepemimpinan transformasional, yakni kepemimpinan yang tidak sekadar menjalankan rutinitas birokrasi, tetapi juga mendorong perubahan, inovasi, dan pencapaian hasil yang berdampak langsung bagi masyarakat.

Bagaimana gaya atau pendekatan kepemimpinan yang ditampilkan oleh pimpinan lokus?

Jawaban:

Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan di Dinas Pertanian maupun Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur cenderung transformasional dengan pendekatan partisipatif. Hal ini terlihat dari cara pimpinan mendorong inovasi melalui penerapan teknologi pertanian modern, pengembangan produk organik, hingga digitalisasi UMKM, yang menunjukkan orientasi pada perubahan dan pembaruan. Pendekatan partisipatif tampak jelas ketika pimpinan melibatkan petani, pengurus koperasi, dan pelaku UMKM dalam proses penyusunan program maupun penyampaian aspirasi, sehingga kebijakan yang lahir lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang kolaboratif juga tercermin dalam upaya membangun jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, baik lembaga keuangan, sektor swasta, maupun instansi pemerintah lainnya. Pimpinan lokus tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan masyarakat dengan peluang yang tersedia. Dengan sikap yang responsif dan berorientasi hasil, pimpinan lokus berusaha memastikan setiap program membawa dampak nyata, yaitu peningkatan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat.

Apakah peran pimpinan dalam menciptakan perubahan di lokus?

Jawaban:

Pimpinan di Dinas Pertanian maupun Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur berperan penting sebagai penggerak perubahan yang mendorong transformasi birokrasi agar lebih inovatif dan berorientasi pada hasil. Di Dinas Pertanian, peran pimpinan terlihat dalam menginisiasi program pertanian berkelanjutan, memperluas

pemanfaatan teknologi modern, serta mengarahkan penyuluh agar mampu menjadi agen perubahan di lapangan. Dengan langkah ini, pimpinan tidak hanya menjaga rutinitas produksi, tetapi juga memastikan adanya terobosan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian.

Di Dinas Koperasi & UKM, pimpinan berperan sebagai fasilitator dan katalisator perubahan. Mereka mendorong reformasi kelembagaan koperasi, membuka akses permodalan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, serta memimpin transformasi digitalisasi UMKM agar mampu bersaing di pasar modern. Pimpinan juga berperan dalam membangun jejaring kemitraan dengan sektor swasta dan dunia usaha, sehingga produk lokal dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, peran pimpinan lokus tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai visioner, inovator, dan kolaborator yang memimpin birokrasi untuk beradaptasi dengan tantangan eksternal sekaligus menghasilkan perubahan nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Apa pelajaran penting yang dapat diambil peserta untuk penguatan kepemimpinan strategis?

Jawaban:

Pelajaran penting yang dapat diambil peserta adalah bahwa kepemimpinan strategis dalam birokrasi menuntut kemampuan untuk mengintegrasikan potensi, menjawab kelemahan, sekaligus menangkap peluang dan mengantisipasi ancaman. Dari praktik di Dinas Pertanian maupun Dinas Koperasi & UKM, peserta belajar bahwa seorang pemimpin harus berperan sebagai visioner yang mampu melihat arah pembangunan jangka panjang, inovator yang berani melakukan terobosan baru, serta kolaborator yang mampu membangun sinergi lintas sektor.

Selain itu, peserta juga dapat memahami bahwa penguatan kepemimpinan strategis tidak hanya terletak pada merancang kebijakan, tetapi juga pada kemampuan eksekusi: bagaimana memastikan program benar-benar memberi dampak nyata bagi masyarakat, seperti peningkatan produktivitas pertanian, kesehatan kelembagaan koperasi, maupun daya saing UMKM. Nilai lain yang penting adalah responsivitas terhadap masalah lapangan dan partisipasi dalam melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Dengan demikian, lesson learned utama adalah bahwa kepemimpinan strategis yang efektif harus berorientasi pada perubahan, kolaborasi, dan hasilnya, agar birokrasi tidak sekadar menjalankan rutinitas, melainkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagian VIII: Relevansi dengan Asta Cita Presiden RI

Bagian ini menjelaskan keterkaitan antara hasil visitasi dan pembelajaran kepemimpinan strategis dengan delapan Asta Cita Presiden RI. Peserta diminta mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi praktik baik atau solusi yang diamati di lokus terhadap pencapaian salah satu atau beberapa Asta Cita, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Asta Cita mana yang paling relevan dengan temuan kelompok di lokus?

Jawaban:

Temuan kelompok di Dinas Pertanian serta Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur sangat relevan dengan Asta Cita 3, yaitu mewujudkan ekonomi yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Penguatan sektor pertanian dan pemberdayaan koperasi serta UMKM terbukti

menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, terdapat keterkaitan dengan Asta Cita 1, melalui peningkatan kapasitas petani, penyuluh, dan pelaku usaha agar lebih produktif dan adaptif terhadap perubahan. Upaya menuju Asta Cita 4 juga tampak, karena penguatan akses permodalan, infrastruktur, dan digitalisasi ditujukan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di tingkat lokal. Lebih jauh, penerapan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan serta adaptasi terhadap perubahan iklim mencerminkan dukungan terhadap Asta Cita 7, yakni pembangunan yang berwawasan lingkungan. Dengan demikian, temuan kelompok menegaskan bahwa implementasi program di lokus tidak hanya menjawab isu lokal, tetapi juga selaras dengan arah pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Asta Cita Presiden 2024–2029.

Bagaimana praktik baik di lokus mendukung pencapaian Asta Cita tersebut?

Jawaban:

Praktik baik yang dilakukan di Dinas Pertanian maupun Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur secara nyata mendukung pencapaian Asta Cita 3, yakni mewujudkan ekonomi yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui penyediaan benih unggul, pemanfaatan teknologi modern, serta diversifikasi komoditas merupakan langkah strategis untuk memperkuat kemandirian dan daya saing ekonomi daerah. Pada saat yang sama, pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui pembinaan kelembagaan, fasilitasi permodalan, serta dorongan digitalisasi menjadi praktik baik yang memperluas kesempatan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Selain itu, program pelatihan dan pendampingan bagi petani, penyuluh, dan pelaku UMKM mendukung Asta Cita 1, karena membentuk SDM

yang lebih cerdas, produktif, dan adaptif. Penguatan akses modal dan digitalisasi usaha juga mencerminkan komitmen terhadap Asta Cita 4, yang menekankan pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan. Di sisi lain, dorongan menuju pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, termasuk upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, menunjukkan kontribusi nyata pada Asta Cita 7 tentang pembangunan berwawasan lingkungan.

Dengan demikian, praktik baik di lokus tidak hanya menyelesaikan persoalan lokal, tetapi juga menjadi bukti nyata bagaimana birokrasi daerah berperan aktif dalam mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional melalui implementasi Asta Cita.

Apa relevansi pembelajaran tersebut dengan peran peserta sebagai pemimpin strategis?

Jawaban:

Pembelajaran dari praktik di Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur sangat relevan dengan peran peserta sebagai pemimpin strategis. Peserta belajar bahwa seorang pemimpin tidak cukup hanya menjalankan administrasi rutin, tetapi harus mampu membaca potensi, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman secara terintegrasi. Hal ini menuntut kepemimpinan yang visioner dalam menetapkan arah, inovatif dalam mencari terobosan, serta kolaboratif dalam membangun sinergi lintas sektor.

Sebagai pemimpin strategis, peserta juga dituntut untuk responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan memastikan setiap kebijakan maupun program benar-benar menghasilkan dampak nyata, seperti peningkatan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan. Relevansi lainnya adalah pentingnya membangun ekosistem yang berkelanjutan, di mana birokrasi berperan sebagai fasilitator yang menjembatani

masyarakat dengan sumber daya, peluang, dan jejaring kemitraan. Dengan demikian, pembelajaran di lokus memperkuat pemahaman peserta bahwa kepemimpinan strategis adalah kepemimpinan yang mengarahkan perubahan, memberi inspirasi, dan memastikan keberlanjutan hasil pembangunan.

Bagian IX: Penutup

Bagian ini merangkum seluruh hasil observasi, analisis, dan pembelajaran selama kegiatan Visitasi Kepemimpinan Nasional. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama yang relevan dengan tujuan visitasi, sedangkan saran ditujukan bagi lokus, peserta, atau instansi asal untuk penguatan kinerja dan implementasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Apakah kesimpulan utama dari hasil visitasi?

Jawaban:

Kesimpulan utama dari hasil visitasi di Dinas Pertanian serta Dinas Koperasi & UKM Kabupaten OKU Timur adalah bahwa kedua lokus memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah melalui penguatan sektor pertanian dan pemberdayaan koperasi serta UMKM. Namun, potensi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kelemahan kelembagaan, rendahnya literasi digital, serta fluktuasi pasar dan ancaman perubahan iklim. Melalui analisis SWOT, kelompok menemukan bahwa solusi yang paling relevan adalah membangun sinergi antara sektor pertanian dengan koperasi dan UMKM melalui penguatan inovasi, kelembagaan, akses permodalan, dan digitalisasi.

Implementasi solusi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat daya saing produk lokal, memperluas pasar melalui digitalisasi, serta pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Praktik baik yang ditemukan di lokus juga menunjukkan

relevansi kuat dengan Asta Cita 3 tentang mewujudkan ekonomi mandiri, maju, adil, dan makmur, sekaligus mendukung agenda nasional lainnya terkait pembangunan SDM, pemerataan, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, visitasi ini menegaskan pentingnya kepemimpinan birokrasi yang visioner, inovatif, dan kolaboratif sebagai kunci dalam mewujudkan transformasi ekonomi lokal menuju ketahanan ekonomi yang lebih kuat.

Apasaryangdapatdiberikanuntuklokus?

Jawaban:

Untuk memperkuat peran strategisnya, terdapat beberapa pasaryang dapat diberikan kepada lokus. Pertama, Dinas Pertanian perlu terus mendorong modernisasi pertanian dengan memperluas penggunaan teknologi tepat guna, mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas penyuluh dan regenerasi petani muda. Kedua, Dinas Koperasi dan UKM disarankan memperkuat tata kelola kelembagaan koperasi agar sehat dan akuntabel, sekaligus mempercepat transformasi digital UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Ketiga, kedua dinas perlu memperluas akses pembiayaan melalui skema inovatif seperti KUR, kemitraan usaha, maupun penguatan koperasi simpan pinjam, sehingga petani dan pelaku UMKM memiliki modal yang memadai untuk berkembang.

Selain itu, penting juga untuk membangun sinergi lintas sektor antara pertanian, koperasi, perdagangan, dan swasta, guna membentuk rantai nilai ekonomi lokal yang terintegrasi dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Pemerintah daerah juga disarankan memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis kinerja, sehingga program yang dijalankan benar-benar berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, lokus akan semakin siap menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung pencapaian visi Sumatera Selatan sebagai pusat

ketahananekonomi.

Apa saran tindak lanjut yang dapat dilakukan peserta di instansi masing-masing?

Jawaban:

Peserta dapat menindaklanjuti hasil pembelajaran visitasi dengan mengaplikasikan praktik baik di instansi masing-masing. Pertama, mendorong penguatan program yang lebih inovatif dan berorientasi hasil, dengan memanfaatkan potensi lokal serta menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata. Kedua, mengembangkan pola kerja yang kolaboratif lintas sektor, baik dengan unit kerja internal, instansi lain, maupun mitra swasta, sehingga kebijakan yang dilaksanakan lebih terpadu dan berdampak luas. Ketiga, memperkuat kapasitas SDM melalui pelatihan, pembinaan, dan digitalisasi, agar aparatur maupun masyarakat binaan memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan.

Selain itu, peserta juga dapat menginisiasi transformasi layanan berbasis digital untuk mempercepat akses masyarakat sekaligus meningkatkan transparansi. Di sisi lain, penting untuk membangun mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis kinerja, sehingga setiap program terukur dan hasilnya dapat dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan tindak lanjut ini, peserta tidak hanya membawa pulang pengalaman visitasi, tetapi juga mengimplementasikannya menjadi bagian dari kepemimpinan strategis di instansi masing-masing, demi mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Ketua Kelompok,

MIRWANSUSANTO, SE., MM
NIP.197510292000031002

Pembimbing,

Dr. Hironymus Ghodang, M.Si., M.Psi
NIP.197007061998011001